

Penilaian Kinerja Keuangan (Workshop Laporan Keuangan) pada Usaha yang Bergerak di Bidang Industrial Services

Dina Satriani^{1*}

Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

*dinazaidan1@gmail.com

Histori Makalah

Diterima Editor :
(08/08/2023)

Direvisi Pemakalah :
(01/10/2023)

Diterima Publikasi :
(01/11/2023)

ABSTRAKSI

Laporan Keuangan merupakan suatu data yang dapat memberikan gambaran dan informasi. Informasi yang diberikan adalah mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat atau pada periode tertentu. Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industrial services. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan dilihat dari Laporan Keuangan tahun 20xx dan 20xy dengan menggunakan analisa Rasio. Analisa Rasio yang digunakan berupa (1) Rasio Likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio, Rasio Modal Kerja Netto Atas Total Aktiva, Rasio Harta Paling Lancar), (2) Rasio Leverage/Solvabilitas (Rasio Total Hutang atas Modal Sendiri, Rasio Total Hutang atas Total Aktiva, Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal), (3) Rasio Aktivitas (Rasio Total Perputaran Aktiva, Rasio Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang, Periode Terikatnya Persediaan), (4) Rasio Profitabilitas (Gross Profit Margin, Nett Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity)

Kata Kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Likuiditas, Leverage / Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

ABSTRACT

Financial Report is a data that can provide an overview and information. The information provided is about the financial condition of a company at a certain time or period. The research was conducted at a company engaged in the industrial services sector. This study aims to determine the company's financial performance seen from the financial statements of 20xx and 20xy by using ratio analysis. The ratio analysis used is in the form of (1) Liquidity Ratio (Current Ratio, Cash Ratio, Net Working Capital Ratio to Total Assets, Most Current Assets Ratio), (2) Leverage/Solvability Ratio (Total Debt to Equity Ratio, Total Debt Ratio to Total Assets, Long-Term Debt to Equity Ratio), (3) Activity Ratios (Total Asset Turnover Ratio, Accounts Receivable Turnover Ratio, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Average Receivable Collection Period, Inventory Bound Period), (4) Profitability Ratio (Gross Profit Margin, Nett Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity)

Keywords: Company Financial Performance, Liquidity, Leverage / Solvency, Activity, Profitability.



Office:
Sekolah Tinggi Teknologi
Ilmu Komputer Insan Unggul
(STTIKOM Insan Unggul)



This is an open access article
published under the CC-BY-SA
license.

PENDAHULUAN

Untuk memenuhi prinsip ekonomi perusahaan dan pengelolaan yang efektif dan efisien sudah selayaknya perusahaan menetapkan target efisiensi dan tingkat kemampuan kegiatan usaha yang optimal atas modal usahanya. Tingkat kemampuan kegiatan usaha tolak ukurnya dapat diukur melalui tinggi rendahnya likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dengan jalan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang dibuat oleh perusahaan.

Analisa terhadap laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan atau lembaga dengan mempelajari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan atau lembaga tersebut. Analisa laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan hasil usaha dan kemajuan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisa laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian tentang perkembangan usaha dan kinerja keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisa dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat bahwa “Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari : (Irham Fahmi, 2016 : 22)

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Neraca (Balance Sheet) adalah : sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Hubungan antara aktiva, kewajiban, dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi : $Aktiva = Kewajiban + Ekuitas$.

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada tahap awal. Kemudian pelaksanaan kegiatan dilakukan dari persiapan dengan pembuatan data perusahaan sampai dengan kegiatan aktivitas perusahaan yang berlangsung dari bulan Januari sampai dengan Mei.

TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Membuat materi pelatihan laporan keuangan sesuai dengan permintaan perusahaan yaitu penilaian kinerja keuangan.

2. Melakukan observasi, wawancara dan persiapan sehingga dapat melakukan analisa data dan mengaplikasikannya kedalam penilaian laporan keuangan yang didasarkan pada laporan keuangan yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Laporan Keuangan perusahaan yang digunakan dalam menganalisa kondisi likuiditas yaitu per 31 Desember 20xx dan 31 Desember 20xy dan perhitungan Laporan Laba/Rugi per 31 Desember 20xx dan 31 Desember 20xy. Perbandingan rasio yang telah dihitung akan dibandingkan dari tahun ke tahun, sehingga berfungsi untuk dapat mengetahui perusahaan dalam menjamin kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas yang penulis gunakan adalah Current Ratio (Rasio Harta Lancar), Cash Ratio (Rasio Kas), Working Capital to Total Ratio (Rasio Modal Kerja Netto Atas Total Aktiva), dan Quick Ratio (Rasio Harta Paling Lancar).

a. *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar)

Yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Current Ratio* (Rasio Harta Lancar) dengan membagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Current Ratio* Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Lancar bisa dijamin dengan Rp 54558,- Aktiva Lancar.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Lancar bisa dijamin dengan Rp 17767,- Aktiva Lancar.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Yaitu perbandingan antara kas + surat berharga dengan hutang lancar. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Cash Ratio* (Rasio Kas) dengan membagi antara kas + surat berharga dengan hutang lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Cash Ratio* : Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Lancar bisa dijamin dengan Rp 40884,- Kas. Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Lancar bisa dijamin dengan Rp 13496,- Kas.

c. *Working Capital to Total Ratio* (Rasio Modal Kerja Netto atas Total Aktiva)

Yaitu perbandingan antara Aktiva Lancar + Hutang Lancar dengan Total Aktiva. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Working Capital to Total Ratio* (Rasio Modal Kerja Netto atas Total Aktiva) dengan membagi Aktiva Lancar + Hutang Lancar dengan Total Aktiva. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Working Capital to Total Ratio* : Hal ini berarti dalam Rp 1,- Aktiva Lancar bisa dijamin dengan Rp 91,- Total Aktiva. Hal ini berarti dalam Rp 1,- Aktiva Lancar bisa dijamin dengan Rp 70,- Total Aktiva.

d. *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar)

Yaitu perbandingan antara Kas + Piutang + Surat Berharga dengan Hutang Lancar. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Quick Ratio* (Rasio Harta Paling Lancar) dengan membagi Kas + Piutang + Surat Berharga dengan Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Quick Ratio* : Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Lancar bisa dijamin dengan Rp 54558,- Kewajiban Lancar. Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Lancar bisa dijamin dengan Rp 17767,- Kewajiban Lancar.

e. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang atas Modal Sendiri)

Yaitu perbandingan antara Total Hutang dengan Modal Sendiri. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang atas Modal Sendiri) dengan membagi Total Hutang dengan Modal Sendiri. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* : Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Hutang bisa dijamin dengan Rp 7,- Modal Sendiri. Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Hutang bisa dijamin dengan Rp 7,- Modal Sendiri.

f. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Total Hutang atas Total Aktiva)

Yaitu perbandingan antara Total Hutang dengan Total Aktiva. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Total Hutang atas Total Aktiva) dengan membagi Total Hutang dengan Modal Sendiri. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik

atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* : Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Hutang bisa dijamin dengan Rp 7,- Total Aktiva. Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Hutang bisa dijamin dengan Rp 7,- Total Aktiva.

g. *Long Term Debt to Total Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal)

Yaitu perbandingan antara Hutang Jangka Panjang dengan Modal. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Long Term Debt to Total Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal) dengan membagi Hutang Jangka Panjang dengan Modal. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Total Debt to Total Asset Ratio* : Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Jangka Panjang bisa dijamin dengan Rp 7,- Modal. Hal ini berarti dalam Rp 1,- Hutang Jangka Panjang bisa dijamin dengan Rp 7,- Modal.

Rasio Aktivitas

Laporan Keuangan perusahaan yang digunakan dalam menganalisa kondisi aktivitas yaitu per 31 Desember 20xx dan 31 Desember 20xy dan perhitungan Laporan Laba/Rugi per 31 Desember 20xx dan 31 Desember 20xy. Perbandingan rasio yang telah dihitung akan dibandingkan dari tahun ke tahun. Total perputaran yang dihasilkan berfungsi untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mendayakan sumberdaya ekonomis dan memanfaatkan peluang usaha. Rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari *Asset Turnover Ratio* (Rasio Total Perputaran Aktiva), *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang), *Perputaran Persediaan*, *Working Capital Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja), Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang, Periode Terikatnya Persediaan.

a. *Asset Turnover Ratio* (Rasio Total Perputaran Aktiva)

Yaitu perbandingan antara Penjualan Netto dengan Total Aktiva. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Asset Turnover Ratio* (Rasio Total Perputaran Aktiva) dengan membagi Penjualan Netto dengan Total Aktiva. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Asset Turnover Ratio*:

Hal ini berarti dalam Rp 1,- total Aktiva yang diputar akan menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar 0,4 kali.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- total Aktiva yang diputar akan menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar 2,8 kali.

b. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang)

Yaitu perbandingan antara Penjualan Kredit dengan Piutang. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang) dengan membagi Penjualan Kredit dengan Piutang. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Receivable Turnover Ratio*

Hal ini berarti dalam Rp 1,- total Piutang yang diputar akan menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar 2 kali.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- total Piutang yang diputar akan menghasilkan penerimaan dari penjualan sebesar 17 kali.

c. *Perputaran Persediaan*

Yaitu perbandingan antara Harga Pokok Penjualan dengan Piutang. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Perputaran Persediaan* dengan membagi Harga Pokok Penjualan dengan Piutang. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Perputaran Persediaan* :

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Piutang yang diputar didalamnya mengandung Harga Pokok Penjualan sebanyak 1 kali.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Piutang yang diputar didalamnya mengandung Harga Pokok Penjualan sebanyak 8 kali.

d. *Working Capital Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Yaitu perbandingan antara Penjualan Netto dengan Aktiva Lancar – Hutang Lancar. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Working Capital Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja) dengan membagi Penjualan Netto dengan Aktiva Lancar – Hutang Lancar. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Working Capital Turnover Ratio* :

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Modal Kerja Netto yang berputar akan menghasilkan penerimaan sebanyak 0.4 kali.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Modal Kerja Netto yang berputar akan menghasilkan penerimaan sebanyak 4,1 kali

b. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang
Yaitu perbandingan antara Piutang dengan Penjualan Kredit. Dalam hal ini menganalisa menggunakan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang dengan membagi Piutang dengan Penjualan Kredit. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Piutang yang terikat akan menghasilkan penerimaan dalam 207 hari.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Piutang yang terikat akan menghasilkan penerimaan dalam 21 hari.

c. Periode Terikatnya Persediaan

Yaitu perbandingan antara Piutang dengan Harga Pokok Penjualan. Dalam hal ini menganalisa menggunakan Periode Terikatnya Persediaan dengan membagi Piutang dengan Harga Pokok Penjualan. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan Periode Terikatnya Persediaan :

Hal ini berarti dalam Rp 1 Persediaan barang yang terikat digudang akan tertanam dalam 459 hari.

Hal ini berarti dalam Rp 1 Persediaan barang yang terikat digudang akan tertanam dalam 48 hari.

Rasio Profitabilitas

Laporan Keuangan perusahaan yang digunakan dalam menganalisa kondisi Profitabilitas yaitu per 31 Desember 20xx dan 31 Desember 20xy dan perhitungan Laporan Laba/Rugi per 31 Desember 20xx dan 31 Desember 20xy. Perbandingan rasio yang telah dihitung akan dibandingkan dari tahun ke tahun. Total perputaran yang dihasilkan berfungsi untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam mendayakan sumberdaya ekonomis dan memanfaatkan peluang usaha. Rasio aktivitas yang digunakan terdiri dari *Asset Turnover Ratio* (Rasio Total Perputaran Aktiva), *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang), Perputaran Persediaan, *Working Capital Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja), Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang, Periode Terikatnya Persediaan.

a. *Gross Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara Laba Kotor dengan Penjualan Netto. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Gross Profit Margin* dengan

membagi Laba Kotor dengan Penjualan Netto. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Gross Profit Margin* :

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Penjualan akan menghasilkan Laba Kotor sebanyak Rp 55 Rupiah.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Penjualan akan menghasilkan Laba Kotor sebanyak Rp 55 Rupiah.

b. *Nett Profit Margin*

Yaitu perbandingan antara Laba Bersih dengan Penjualan Netto. Dalam hal ini menganalisa menggunakan *Nett Profit Margin* dengan membagi Laba Bersih dengan Penjualan Netto. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan *Nett Profit Margin* :

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Penjualan akan menghasilkan Laba Bersih sebanyak 24 Rupiah.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Penjualan akan menghasilkan Laba Bersih sebanyak 28 Rupiah

c. Tingkat Perolehan Laba Usaha

Yaitu perbandingan antara Laba Bersih dengan Total Aktiva. Dalam hal ini menganalisa menggunakan Tingkat Perolehan Laba Usaha dengan membagi Laba Bersih dengan Total Aktiva. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan Tingkat Perolehan Laba Usaha

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Aktiva akan menghasilkan Laba Usaha 9 Rupiah.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Total Aktiva akan menghasilkan Laba Usaha 79 Rupiah.

d. *Return on Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri)

Yaitu perbandingan antara Laba Bersih dengan Modal Sendiri. Dalam hal ini menganalisa menggunakan Rentabilitas Modal Sendiri dengan membagi Laba Bersih dengan Modal Sendiri. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan itu. Berikut perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri :

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Penjualan dapat dimanfaatkan oleh anggota sebesar 0.1 kali.

Hal ini berarti dalam Rp 1,- Penjualan dapat dimanfaatkan oleh anggota sebesar 0.8 kali

KESIMPULAN

Analisa laporan keuangan merupakan pemeriksaan keterkaitan terhadap angka-angka

dalam laporan keuangan dan trend angka-angka dalam beberapa periode. Tujuan analisa laporan keuangan adalah mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan. Hasil akhir dari kegiatan akuntansi adalah laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan ataupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, sehingga perlu dibuat analisa laporan keuangan dari perusahaan untuk membantu dan mengendalikan perusahaan atau memberikan gambaran situasi keuangan pada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari laporan keuangan pada Perusahaan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, dengan menggunakan rasio keuangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Analisa Rasio Likuiditas
Dari segi likuiditas perusahaan yang diukur dengan Rasio Harta Lancar, *Cash Ratio*, Rasio Modal Kerja Netto atas Total Aktiva, Rasio Harta Paling Lancar memiliki hasil rasio yang cukup sehat/ baik, sehingga perhitungan ke-4 rasio tersebut Perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya selama periode akuntansi 20xx dan 20xy.
2. Berdasarkan Analisa Rasio Solvabilitas
Dilihat dari segi solvabilitas perusahaan yang diukur dengan Rasio Total Hutang atas Modal Sendiri, Rasio Total Hutang atas Total Aktiva, Rasio Hutang Jangka Panjang atas Modal memiliki hasil rasio yang cukup sehat/baik, sehingga perhitungan ke-3 rasio tersebut Perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban untuk melunasi seluruh hutangnya selama periode akuntansi 20xx dan 20xy.
3. Berdasarkan Analisa Rasio Aktivitas
Dilihat dari segi aktivitas yang diukur dengan perputaran aktiva, perputaran aktiva tahun 20xx secara garis besar kinerja keuangan perusahaan kurang baik, karena volume penjualan kurang optimal, dilihat dari segi perputaran modal kerja tahun 20xx secara garis besar kinerja keuangan kurang optimal, karena belum mampu menggunakan modal dengan baik dan pengendalian harga pokok yang kurang efisien sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba.
4. Berdasarkan Analisa Rasio Profitabilitas
Dilihat dari segi rentabilitas modal sendiri pada tahun 20xx tidak *profitable* karena

adanya penurunan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan yang harus ditanggung oleh perusahaan, sedangkan dilihat dari perhitungan *Gross Profit Margin*, *Nett Profit Margin*, Laba Usaha atas Total Aktiva menunjukan kinerja keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Hall. A, James. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap. Safri, Sofyan. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Herry. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi & Auditing. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga
- Sucipto. 2011. Konsep dan Teknik Pengembangan Sistem Berbasis Teknologi Informasi. Serang : Dinas Pendidikan Provinsi Banten.